

ANALISIS RISIKO KESELAMATAN WISATAWAN (SAFETY TOURISM) PADA AIR TERJUN SRAMBANG KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR

Rosida Ayunita Wijayanti

NPP. 32.0558

Asdaf Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: rosidaaa77@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Muslim, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the high rate of tourist accidents at Srambang Waterfall, Ngawi Regency, East Java Province. **Purpose:** The purpose of this thesis is to analyze the risks of incidents tourism at Srambang Waterfall. **Method:** This research uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach. The data collected by the author comes from primary data through interviews, observations, and documentation. The author also gathered secondary data, such as the Strategic Plan (Renstra), Medium Term Regional Development Plan (RPJMD), and others. The collected data were then processed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. **Result:** The research findings indicate that the risk management implemented at Srambang Waterfall is running well in accordance with the fulfillment of indicators such as: unsafe behavior, unsafe preparation actions, inadequate supervision, organizational influence, health, information and education, and operational standards. **Conclusion:** However, there are still challenges such as limited facilities, natural disaster risks, and accident risks. The recommendations proposed by the author include fulfilling the infrastructure that is still unavailable, such as facilities for disabled visitors and early warning systems. Additionally, it is suggested to renovate outdated facilities and increase personnel along with enhancing their capacity related to tourist safety. **Keywords:** Risk Analysis, Safety, Srambang Waterfall

Keywords : Administration, Staffing, Implementation, Government

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan mengenai tingginya tingkat kecelakaan wisatawan di Air Terjun Srambang Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. **Tujuan:** tujuan skripsi ini yaitu untuk menganalisis risiko dari kecelakaan wisatawan pada Air Terjun Srambang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pendekatan induktif. Data yang diperoleh penulis berasal dari data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis juga mengambil data sekunder, seperti: Renstra, RPJMD, dan lain-lain. Data yang telah terkumpul selanjutnya penulis olah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang diperoleh penulis berupa manajemen risiko yang diterapkan pada Air Terjun Srambang sudah berjalan baik sesuai dengan pemenuhan indikator, seperti: perilaku tidak aman, tindakan persiapan yang tidak aman, pengawasan yang kurang aman, pengaruh organisasi, Kesehatan, informasi dan edukasi, dan standar operasional. **Kesimpulan:** Akan tetapi masih terdapat hambatan seperti fasilitas yang terbatas, risiko bencana alam dan risiko kecelakaan. Saran yang mampu direkomendasikan penulis adalah pemenuhan sarana prasarana yang belum tersedia seperti fasilitas untuk disabilitas dan alat peringatan dini. Kemudian pemerataan fasilitas yang sudah usang serta penambahan personel disertai peningkatan kapasitas terkait keselamatan wisatawan.

Kata kunci: Analisis Risiko, Keselamatan, Air Terjun Srambang



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu memiliki hak untuk berwisata sebagai bagian dari hak asasi manusia, sebagaimana tercantum dalam Deklarasi HAM. Wisata memiliki fungsi penting dalam aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan pendidikan. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 mengatur hak-hak wisatawan, termasuk keselamatan, perlindungan hukum, dan informasi yang akurat. Namun dalam praktiknya, banyak destinasi wisata belum memenuhi standar keselamatan, seperti informasi yang minim, kapasitas pengunjung yang berlebihan, serta fasilitas yang kurang memadai.

Air Terjun Srambang di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar namun berada di daerah rawan bencana seperti longsor. Data menunjukkan beberapa kejadian kecelakaan pengunjung akibat terpeleset serta bencana banjir dan longsor yang pernah terjadi. Fasilitas di lokasi juga belum sepenuhnya memadai, seperti tidak adanya jalur evakuasi, minimnya akses medis dan SAR, serta kurangnya sarana untuk lansia dan disabilitas.

Srambang Park awalnya dikelola KPH Lawu Madiun, namun setelah pengelolaan dialihkan ke Perhutani dan pihak swasta, kunjungan meningkat pesat. Meski demikian, permasalahan keselamatan masih ditemukan seperti fasilitas yang cepat rusak, pengunjung berlebih saat akhir pekan, dan kurangnya mitigasi bencana. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Risiko Keselamatan Wisatawan (Safety Tourism) pada Air Terjun Srambang Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian mengenai pengelolaan destinasi wisata alam umumnya menekankan pada aspek daya tarik, fasilitas, dan peningkatan jumlah pengunjung. Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik membahas aspek keselamatan wisatawan, terutama pada lokasi wisata berbasis alam yang memiliki risiko tinggi seperti air terjun. Di Air Terjun Srambang, terdapat berbagai permasalahan keselamatan yang belum mendapat perhatian optimal, baik dalam penelitian akademik maupun dalam praktik pengelolaannya.

Secara geografis, lokasi Air Terjun Srambang berada di kawasan dataran tinggi yang rawan tanah longsor, sehingga menimbulkan potensi bahaya bagi pengunjung. Lokasinya yang jauh dari fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun tim SAR memperparah kondisi darurat yang mungkin terjadi. Di samping itu, medan sekitar air terjun memiliki arus yang deras dan dipenuhi bebatuan, sehingga meningkatkan risiko pengunjung tenggelam atau cedera.

Masalah keselamatan juga diperparah oleh kurangnya sarana pendukung seperti jalur evakuasi yang cepat, serta penggunaan bahan konstruksi yang kurang tahan lama seperti kayu dan bambu yang mudah lapuk. Kawasan ini juga belum menyediakan fasilitas khusus bagi lansia dan penyandang disabilitas, sehingga menimbulkan ketimpangan aksesibilitas. Jumlah pengunjung yang tinggi, terutama di akhir pekan, menambah potensi kerawanan, apalagi dengan adanya oknum pengunjung yang merusak fasilitas umum.

Selain faktor fisik, aspek sosial juga menjadi tantangan, yakni rendahnya pemahaman masyarakat sekitar mengenai pertolongan pertama dan mitigasi bencana. Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji berbagai dimensi keselamatan ini dalam konteks destinasi wisata alam seperti Air Terjun Srambang.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tentang manajemen risiko dan keselamatan wisatawan di kawasan wisata alam berisiko tinggi. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengembangan kebijakan keselamatan wisata yang lebih responsif dan berkelanjutan.

1.3 Penelitian terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya merupakan suatu uraian rinci dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penggunaan topik penelitian yang sama. Penelitian tersebut dapat menjadi suatu acuan atau dijadikan pembanding dalam melakukan penelitian sekarang. Penulis dimudahkan oleh adanya hasil penelitian sebelumnya dikarenakan adanya hal yang sama untuk persamaan atau hal yang beda yang dijadikan sebagai pembanding.

Penulis merujuk pada enam penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun laporan ini, yang seluruhnya membahas aspek keselamatan dan keamanan di destinasi wisata alam dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian oleh Siti Aisyah dan Rika Fadhillah (2024) menunjukkan bahwa standar keselamatan di Air Terjun Pelaruga masih kurang, terutama karena medan yang curam menuju lokasi. Sementara itu, Valeriana Aldiva Fitriani (2024) dalam penelitiannya tentang wisata Dieng mengungkapkan bahwa pengelolaan keselamatan dilakukan melalui identifikasi risiko, pembuatan prosedur tanggap darurat, penyusunan aturan, serta strategi pemulihan pasca-bencana.

Penelitian lainnya oleh Zulfa Mawaddatur Rohmah (2019) tentang Songa Adventure Rafting menemukan bahwa meskipun aspek keamanan dan keselamatan sudah diterapkan, masih terdapat kekurangan dalam penerapan SOP. Muhammad Habibi (2023) dalam studinya tentang Wana Wisata Padusan menunjukkan bahwa manajemen risiko di lokasi tersebut telah berjalan cukup baik melalui pemenuhan berbagai indikator, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan personel, fasilitas yang usang, dan risiko bencana alam. Keempat penelitian tersebut menjadi dasar penting untuk membandingkan kondisi serupa yang juga ditemukan di Air Terjun Srambang. Fairuz Ghaisani (2019) dalam studinya Manajemen Risiko di Objek Wisata Air Terjun Sepapa Kiri, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan menunjukkan bahwa potensi bahaya seperti jurang, kelerengan lahan, tumbuhan, dan satwa liar termasuk dalam kategori risiko sangat rendah. Tindakan mitigasi yang disarankan meliputi penerimaan risiko yang ditoleransi dan pengurangan risiko melalui pemetaan potensi sumber bahaya di jalur wisata yang dibagi ke dalam tiga zona: tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian oleh Shidiq Fathoni (2022) yang berjudul Tata Kelola Risiko Objek dan Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Air Terjun Jumog, Karanganyar) menunjukkan bahwa pengelolaan risiko di Air Terjun Jumog masih memiliki kelemahan dalam penerapan tata kelola lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kurangnya perhatian terhadap manajemen risiko dapat menimbulkan kemungkinan risiko bagi wisatawan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menekankan pentingnya distribusi risiko yang lebih terkelola untuk meminimalkan dampak negatif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baru serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokasi Penelitian Penulis. Analisis risiko keselamatan wisatawan di Air Terjun Srambang memiliki pendekatan yang lebih menyeluruh dan komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Tidak seperti penelitian Siti Aisyah dan Rika Fadhillah (2024) yang hanya menyoroti kondisi medan curam tanpa melakukan pemetaan risiko secara menyeluruh, penelitian ini mengidentifikasi dan memetakan berbagai potensi bahaya berdasarkan zona risiko

(tinggi, sedang, rendah), yang belum dilakukan dalam studi tersebut. Penelitian Valeriana Aldiva Fitriani (2024) memang telah menyoroti prosedur tanggap darurat, namun masih bersifat umum dan belum dikaitkan langsung dengan karakteristik medan atau persepsi wisatawan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggabungkan kondisi fisik di lapangan, kesiapan pengelola, serta persepsi dan pengalaman wisatawan dalam satu kerangka analisis risiko yang lebih terintegrasi. Berbeda dari studi Zulfa Mawaddatur Rohmah (2019) yang fokus pada evaluasi SOP di lokasi arung jeram, penelitian ini lebih menekankan pada penilaian awal risiko dan mitigasi yang disesuaikan dengan karakteristik alamiah air terjun serta frekuensi kunjungan wisatawan.

Sementara itu, Muhammad Habibi (2023) mengidentifikasi kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas dan personel tanpa pemetaan spasial risiko, sedangkan penelitian ini mengusulkan sistem zonasi bahaya yang dapat diadopsi oleh pengelola wisata untuk penyusunan kebijakan berbasis bukti lapangan. Fairuz Ghaisani (2019) telah mengembangkan pemetaan zona, namun tidak secara eksplisit mengaitkannya dengan manajemen risiko dari sisi kelembagaan dan kesiapsiagaan pengelola lokal. Penelitian ini memperluas pendekatan tersebut dengan menambahkan analisis hubungan antara risiko fisik dan kesiapan sumber daya manusia serta komunikasi risiko kepada wisatawan. Terakhir, penelitian Shidiq Fathoni (2022) lebih menekankan pada aspek tata kelola risiko dari sudut pandang sosial-ekonomi, sementara penelitian ini menggabungkan dimensi tersebut dengan pendekatan teknis dan perilaku wisatawan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap risiko keselamatan di Air Terjun Srambang. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur keselamatan wisata alam melalui pendekatan multi-aspek yang belum dijelaskan secara mendalam dalam studi-studi terdahulu.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis aspek keselamatan wisatawan di kawasan Air Terjun Srambang, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana standar keselamatan telah diterapkan di destinasi wisata tersebut, serta menilai apakah fasilitas dan sistem yang ada telah memenuhi kriteria keselamatan yang layak untuk sebuah kawasan wisata alam. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi peran pemerintah dalam menjamin keselamatan pengunjung, baik melalui regulasi, penyediaan infrastruktur, maupun upaya mitigasi risiko di lapangan.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Pada pelaksanaan penelitian ini penulis haruslah menuliskan secara luas apa yang menjadi penyebab dari timbulnya suatu masalah dan menyimpulkan masalah dari data yang telah diperoleh untuk selanjutnya dapat menjelaskan masalah dari objek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif deskriptif berarti data yang terkumpul berbentuk kata kata atau gambar. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan agar mudah dipahami pembaca. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah secara induktif. Didukung oleh pernyataan Sugiyono (2019) yaitu penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif. Kegiatan analisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang ulang, dianalisis sehingga menemukan hasil yang disusun dalam tema tertentu. Dalam pendekatan induktif didefinisikan sebagai metode yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk mencari tahu terjadinya masalah-masalah yang terjadi tanpa mencari tau kejadian di masa lalu. Pendekatan kualitatif induktif dilakukan dengan mengamati dan melakukan wawancara di lapangan terhadap masalah yang terjadi. Dengan harapan

mendapatkan data yang selanjutnya akan dilakukan pencocokan dengan permasalahan dan diolah untuk didapatkan hasil dari penelitian tersebut. Akbarian Ronizi et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan metode GIS-MCDM dapat membantu mengidentifikasi aktivitas pariwisata pedesaan yang berkelanjutan berdasarkan tingkat risiko yang berbeda. Hal ini menggambarkan pendekatan yang akan dilakukan di lapangan untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis dalam ini melakukan penelitian untuk memahami analisis risiko keselamatan pada Air Terjun Srambang sebagai upaya oleh pihak pengelola supaya dapat memprioritaskan dan menghindari risiko bencana yang mungkin terjadi

3.1 Standar Keselamatan Wisatawan Air Terjun Srambang

Persepsi risiko, pengetahuan bencana, dan keterikatan emosional terbukti memengaruhi niat perilaku wisatawan (Hao et al., 2022). Standar Operasional Prosedur (SOP) di Air Terjun Srambang dirancang untuk memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan melalui pembagian tugas yang jelas bagi petugas, termasuk bidang pemandu wisata, tiket, parkir, kebersihan, dan keamanan. Seluruh petugas diwajibkan memberikan informasi akurat tentang lokasi wisata, menjaga kebersihan fasilitas, bersikap ramah, serta siap membantu pengunjung. Mereka juga harus melaporkan insiden kepada penanggung jawab dan mampu memberikan pertolongan pertama bila diperlukan.

Selama masa pandemi, penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian dari SOP. Dengan prosedur ini, diharapkan pengelolaan kawasan wisata tetap tertib dan profesional, serta dapat meningkatkan kepuasan dan rasa aman bagi pengunjung. SOP menjadi landasan penting agar operasional di destinasi wisata berjalan sesuai standar dan tidak menimbulkan risiko baru.

3.2 Sarana dan Prasarana Air Terjun Srambang memenuhi Standar Keselamatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa perilaku tidak aman dari sebagian wisatawan di Air Terjun Srambang masih cukup sering terjadi, seperti membuang sampah sembarangan, melewati batas kapasitas jembatan, dan merokok di area terlarang. Meskipun petugas telah menjalankan tugas sesuai SOP dan memasang papan peringatan, kurangnya perhatian wisatawan terhadap rambu keselamatan menunjukkan pentingnya sosialisasi aktif oleh petugas. Pengunjung juga kerap mendekati area berbahaya dan mengabaikan cuaca ekstrem, yang berpotensi memicu kecelakaan.

Dari segi tindakan persiapan, sebagian besar fasilitas keselamatan telah tersedia, termasuk denah lokasi, jalur evakuasi, rambu peringatan, APD, serta pos kesehatan dan sanitasi yang memadai. Namun, fasilitas untuk penyandang disabilitas belum tersedia dan beberapa fasilitas keselamatan tambahan seperti menara pengawas dan asuransi juga belum disediakan. Air Terjun Srambang telah memperoleh sertifikasi CHSE dari Kemenparekraf dan BSN sebagai jaminan keselamatan, kebersihan, dan keberlanjutan. Dari aspek kesehatan, pengelola menyediakan posko kesehatan, toilet bersih, dan tempat makan yang higienis. Sementara dalam aspek informasi dan edukasi, tersedia pusat informasi, rambu peringatan, serta penyebaran informasi melalui media sosial, meskipun efektivitasnya masih terbatas pada pengunjung yang aktif di platform digital. Edukasi langsung oleh petugas dinilai masih perlu ditingkatkan.

3.3 Peran Pemerintah dalam menjamin Keselamatan Wisatawan Air terjun Srambang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengawasan di Air Terjun Srambang telah dilakukan secara intensif dan terstruktur oleh petugas internal, pihak TNI, dan Yayasan SAR lokal “SIKATAN Ambeg Paramarta” yang aktif setiap akhir pekan. Petugas melakukan patroli dengan sistem shift untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, pemerintah Kabupaten Ngawi melalui Disporapar turut berperan aktif dalam pengawasan dengan menerbitkan surat edaran saat liburan dan mengacu pada Perda No. 36 Tahun 2011. Pengawasan ini diperkuat dengan standar CHSE yang telah dimiliki Srambang Park serta pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan secara rutin oleh pengelola.

Dari sisi pengaruh organisasi, Air Terjun Srambang dikelola oleh PT Hargo Dumilah yang secara signifikan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), bahkan melebihi target dalam dua tahun berturut-turut. Sebagian pendapatan digunakan untuk pemeliharaan fasilitas agar tetap layak dan aman. Pemerintah daerah juga turut mendukung dari segi pendanaan infrastruktur dan promosi melalui skema APBD yang melibatkan proses perencanaan formal seperti penyusunan proposal, pengajuan, pembahasan di Musrenbang, hingga pelaksanaan. Kolaborasi antara pengelola dan pemerintah ini menunjukkan sistem manajemen yang terkoordinasi untuk mendukung keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keselamatan wisatawan di Air Terjun Srambang sudah berada pada tingkat **cukup baik**, dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), fasilitas keselamatan yang memadai, serta sistem pengawasan dan dukungan organisasi yang aktif. Temuan ini menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki permasalahan mendasar dalam hal keselamatan.

Jika dibandingkan dengan penelitian Siti Aisyah dan Rika Fadhillah (2024) di Air Terjun Pelaruga, Srambang menunjukkan kondisi yang lebih baik. Di Pelaruga, standar keselamatan dinilai masih rendah, khususnya karena akses medan yang curam tanpa penanganan memadai. Sebaliknya, Srambang telah menyediakan denah lokasi, jalur evakuasi, serta alat pelindung diri, meskipun masih ada kekurangan seperti fasilitas disabilitas dan sarana pendukung lainnya. Penelitian oleh Valeriana Aldiva Fitriani (2024) tentang wisata Dieng menekankan pentingnya manajemen keselamatan yang komprehensif, termasuk identifikasi risiko, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana. Hal serupa juga ditemukan di Srambang, terutama dengan adanya kerja sama pengelola dengan SAR lokal (SIKA (Placeholder1)TAN), pengawasan bergilir, serta koordinasi dengan dinas pariwisata daerah. Namun, pendekatan edukasi langsung kepada pengunjung seperti yang disarankan dalam penelitian Valeriana masih perlu ditingkatkan di Srambang. Sementara itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Zulfa Mawaddatur Rohmah (2019) mengenai Songa Adventure Rafting, di mana kendala utama adalah ketidakkonsistenan dalam penerapan SOP. Di Srambang, SOP telah dijalankan dengan pembagian tugas yang jelas dan sanksi yang tegas bagi pelanggaran, tetapi masih ditemukan wisatawan yang melanggar aturan karena kurangnya sosialisasi langsung dari petugas.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dari studi sebelumnya dengan menampilkan sebuah destinasi wisata alam yang sudah menerapkan banyak aspek keselamatan secara sistematis, namun masih menghadapi tantangan pada aspek perilaku wisatawan dan kelengkapan fasilitas khusus. Penekanan pada edukasi, komunikasi langsung, dan perbaikan infrastruktur menjadi titik kunci untuk peningkatan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai Analisis Risiko Keselamatan Wisata di Air Terjun Srambang menunjukkan bahwa penerapan standar keselamatan sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan teori *Swiss Cheese Model* oleh James Reason serta konsep keselamatan wisata dari Siti Fadlina. Standar Operasional Prosedur (SOP) diterapkan secara sistematis oleh pengelola, dengan pembagian tugas yang jelas di antara petugas, seperti pemandu, kebersihan, tiket, keamanan, dan parkir. SOP ini juga mencakup kewajiban memberi informasi akurat, pelayanan ramah, serta kesiapsiagaan dalam situasi darurat, termasuk saat pandemi.

Sarana dan prasarana keselamatan telah memenuhi sebagian besar standar, seperti denah lokasi, jalur evakuasi, rambu peringatan, dan alat pelindung diri, serta diperkuat dengan sertifikasi CHSE. Meski demikian, masih terdapat kekurangan seperti belum adanya fasilitas untuk penyandang disabilitas dan perilaku tidak aman dari sebagian wisatawan, seperti membuang sampah sembarangan dan mengabaikan peringatan keselamatan. Pengelola juga telah menyediakan pusat informasi, rambu-rambu, dan media sosial sebagai saluran edukasi, namun efektivitasnya belum merata, terutama bagi pengunjung yang tidak aktif di platform digital atau kurang memperhatikan informasi tertulis di lokasi.

Pengawasan di Air Terjun Srambang dilaksanakan secara rutin oleh petugas, relawan SAR dari Yayasan SIKATAN, serta didukung oleh pemerintah daerah melalui regulasi dan pengawasan berbasis Perda. Pemerintah juga mendukung dari sisi pembinaan dan pendanaan melalui APBD, sementara pengelola memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sinergi antara pengelola dan pemerintah membentuk sistem keselamatan berlapis, meskipun penguatan pada aspek edukasi langsung, peningkatan disiplin pengunjung, serta kelengkapan fasilitas khusus tetap diperlukan guna menciptakan lingkungan wisata yang benar-benar aman dan nyaman.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 14 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu, dikarenakan waktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan terkait keselamatan wisatawan di Air Terjun Srambang.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan keselamatan wisatawan di Air Terjun Srambang hal ini diperuntukkan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan sehingga optimalnya pelayanan yang diberikan dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. jajaran, Pengelola Air Terjun Srambang serta seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, V., Ramadhani, R., & Yunus, R. (2024). Issn : 3025-9495. 9(2), 1– 9.
- Aisyah, S., Rahimah, S., & Fadhillah, R. (2022). Analisis Standard Keamanan Wisata Alam Di Pelaruga. *JIPSI (Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda)*, 1(1), 38–41.
- Akbar, M. A., Rahmafritra, F., & Nurazizah, G. R. (2020). Analisis Usaha Pariwisata Dalam Menghadapi Risiko Bencana Alam Di Kecamatan Lembang. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(2), 177–187. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.26414>
- Akbar, W. K. (2020). Upaya pengembangan objek wisata air terjun (majaujau) desa sagulubbeg kecamatan siberut barat daya. 4(2), 157–165.
- Akbarian Ronizi, S. R., Mokarram, M., & Negahban, S. (2023). Investigation of Sustainable Rural Tourism Activities With Different Risk: A GIS-MCDM Case in Isfahan, Iran. *Earth and Space Science*, 10(4), 1–13. <https://doi.org/10.1029/2021EA002153>
- Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M. S. (2023). Pengantar Bisnis Pariwisata. In CV Intelektual Manifes Media (Issue May).
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ghaisani, F., Kosmaryandi, N., & Yovi, E. Y. (2021). Manajemen Risiko di Objek Wisata Air Terjun Sepapa Kiri Resort Balik Bukit, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/97738>
- Habibi, M., & Sembiring, U. R. (2024). Manajemen Resiko Keselamatan Wisatawan Pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. 1, 1–14.
- Hambali, A., & Adhariani, D. (2016). Bridging islam and the west: an indian view. 19(1), 1–23.
- Hao, J., Tang, H., Hao, J., Ma, Y., & Jiang, X. (2022). Impacts of Risk Perception, Disaster Knowledge, and Emotional Attachment on Tourists' Behavioral Intentions in Qinling Mountain, China. *Frontiers in Earth Science*, 10(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feart.2022.880912>
- Hermawan, H. (2018). TERHADAP DAYA TARIK WISATA (Studi Kasus 95 Gunung Api Purba di Desa Wisata Nglanggeran). April, 147–162.
- Muhammad Thaffan. (2022). Mengenal Jenis Air Terjun di Indonesia! No Title. Go Trip Indonesia. <https://gotripina.com/blog/air-terjunindonesia>
- Perdana, H. F. (2017). No Title. 1–8.
- Pradipta, M. (2022). Sabbhata Yatra Jurnal Pariwisata dan Budaya Volume 3 Nomor 1 Juli 2022.
- Rohimah, A., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(4), 363–368. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.11>
- Rohmah, Z. M. (2019). Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan pada Wisata Rafting. In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 73, Issue 2, pp. 122–131).
- Sastrayuda, gumelar S. (2010). Matrik standar fasilitas kawasan wisata 1. 1, 2–6.
- Shidiq F. TATA-KELOLA-RISIKO-OBYEK-dan-DAYA-TARIK-WISATA-Studi-Kasus-Air-Terjun-Jumog-Desa-Berjo-Kecamatan-Ngargoyoso-Kabupaten-Karanganyar @ digilib.uns.ac.id. (n.d.). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/108954/TATA-KELOLA-RISIKO-OBYEK-dan-DAYA->

- TARIK-WISATA-Studi-Kasus-Air-Terjun-Jumog-Desa-Berjo-Kecamatan-Ngargoyoso-Kabupaten-Karanganyar?utm_source
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pariwisata (N. Yuniati (ed.)). alfabeta bandung.
- Sutiyo dan Eviany. (2023). Perlindungan Masyarakat. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Teguh, F. (2024). Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata. Gajah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?id=ZCj_EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=wC26QKaGF2&dq=frans teguh&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=frans teguh&f=false
- Taslim Djafar. 2023. Implementasi Penanggulangan Bencana Studi Kasus Nagari Siaga Bencana (Nagasina) Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Institut Pemerintahan Dalam Negeri
- Taylor, F. (2014). Journal of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(8), ebi-ebi. <https://doi.org/10.1080/09669582.2014.948307>
- Yudistira, I. G. A. A., Nur, D., & Susanto, A. (2012). Rancangan Sistem 96 Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(29), 19–24.

